

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Nariman dan Ekadjaja (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, ukuran dewan, dewan independensi, *investment opportunity set (IOS)*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan, dewan independensi, *investment opportunity set (IOS)*, ukuran perusahaan maupun leverage. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah industri manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan, dewan independensi, *investment opportunity set (IOS)* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan *investment opportunity set (IOS)*
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran dewan, dewan independensi, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan komite audit dan profitabilitas sebagai variabel independen
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu pada tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode waktu 2016-2018

2. Suryanto (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi, akuntansi harmonisasi, dan komite audit terhadap kualitas laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu pengungkapan akuntansi, harmonisasi akuntansi, dan komite audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-

2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harmonisasi akuntansi dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan komite audit sebagai salah satu variabel independen
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Kesamaan lainnya terletak pada teknik analisis data yang menggunakan regresi linear berganda dalam penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang

Perbedaan antara peneliti sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengungkapan akuntansi dan harmonisasi akuntansi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan *investment opportunity set (IOS)*
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu pada tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode waktu 2016-2018

3. Silfi (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba

dan variabel independen yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit. Sampel pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, komite audit dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Baik peneliti sekarang maupun peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komite audit
- b. Persamaan lainnya terletak pada sampel yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti sekarang yaitu analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen seperti pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas, sedangkan variabel independen yang digunakan penelitian sekarang yaitu *investment opportunity set (IOS)* dan profitabilitas
- b. Perbedaan lainnya terletak pada periode waktu. Periode waktu penelitian terdahulu tahun 2009-2011, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu tahun 2016-2018

4. Darabali dan Saitri (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yang terdiri dari *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal, dan *investment opportunity set (ios)* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu komite audit dan *investment opportunity set (IOS)*
- b. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi linear berganda

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas sebagai salah satu variabel independennya
 - b. Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2010-2013. Berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan periode waktu tahun 2016-2018
5. Risdawaty dan Subowo (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan maupun asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komite audit dan *investment opportunity set (IOS)*

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan komite audit dan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independennya
 - b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2018
6. Warianto dan Rusiti (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba dan variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (IOS)*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal dan *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independen
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai sampel dalam penelitian
- c. Baik penelitian terdahulu maupun sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan profitabilitas dan komite audit sebagai variabel independen
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu pada tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2018

7. Reyhan (2014)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari komite audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Kualitas laba digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini dan komite audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba maupun profitabilitas digunakan sebagai variabel independen. Sampel penelitian menggunakan 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

pada tahun 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan komite audit dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu maupun sekarang menggunakan komite audit dan profitabilitas
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independennya
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu pada tahun 2009-2010. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan periode waktu tahun 2016-2018

8. Simamora (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu *investment opportunity set (IOS)*, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial maupun reputasi KAP. Sampel yang digunakan yaitu 81 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *investment opportunity set (IOS)*, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *investment opportunity set (IOS)* maupun komite audit sebagai variabel independen
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan reputasi KAP digunakan sebagai variabel independen oleh penelitian

terdahulu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sebagai salah satu variabel independennya

- b. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018

9. Afni (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba dan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba maupun profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan alokasi pajak antar periode dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dan persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai salah satu dari variabel independen

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang adalah analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan komite audit dan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independen
 - b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2018
10. Khodaei Valahzaghari dan Saleh (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan kepemilikan perusahaan berkualitas produktif di Bank swasta Iran. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independennya adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, struktur modal, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, ukuran bank, arus kas operasi dan *big five shareholders*. Sampel yang digunakan adalah 12 bank swasta di Iran pada tahun 2005-2010. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan *big five shareholders* berpengaruh positif terhadap

kualitas laba, sedangkan profitabilitas, struktur modal, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, ukuran bank, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan profitabilitas sebagai salah satu variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, struktur modal, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, ukuran bank, arus kas operasi dan *big five shareholders* sebagai variabel independennya. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan komite audit dan *investment opportunity set (IOS)* sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 12 bank swasta di Iran pada tahun 2005-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda

2.2 Landasan Teori

Beberapa landasan teori yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara kualitas laba dengan komite audit, *investment opportunity set (IOS)*, dan profitabilitas.

2.2.1 Teori Agensi (agency theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Moeljadi (2006:2) teori agensi berhubungan dengan masalah kepemilikan entitas dengan pembelian saham. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik modal). *Principal* ingin mendapatkan *return* yang besar atas modal yang telah diinvestasikan dan manajer ingin mendapatkan upah atas pengelolaan kinerja perusahaan yang baik. Manajer memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungan *principal*, tetapi disisi lain manajer juga berkepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, adanya kemungkinan bahwa manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan yang diharapkan *principal* sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*).

Konflik keagenan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi dan pemisahan tugas antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Menurut Reyhan (2014) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan di masa depan yang tidak diketahui oleh pihak luar perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Reyhan (2014) juga mengutarakan bahwa *agent* dan *principal* adalah dua kelompok yang berupaya dalam memaksimalkan utilitasnya. Dalam

memaksimalkan utilitasnya, manajer tidak selalu bertindak yang terbaik demi mencapai kepentingan *principal*. Tindakan manajer yang didasarkan untuk kepentingan pribadi seperti merekayasa laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Laba yang dilaporkan harus bebas dari rekayasa dan kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Laba juga tidak boleh dimanipulasi sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba yang tinggi adalah kondisi dimana laba yang dilaporkan mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya. Tetapi manajer sering kali melupakan hal tersebut dan memicu adanya tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik manajer dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. *Principal* dapat membatasi perilaku menyimpang manajer dengan cara menetapkan insentif yang tepat dan mengawasi aktivitas manajer.

2.2.2 Kualitas laba

Kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan memiliki keberlanjutan dimasa depan. Penman (2001) dalam Risdawaty & Subowo (2015) menjelaskan bahwa laba yang berkualitas menggambarkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan berguna bagi para penggunanya dan laba tersebut bisa memberikan respon yang bervariasi sehingga menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang dihasilkan juga bergantung pada kualitas laba yang disajikan suatu perusahaan.

Pentingnya informasi laba bagi *stakeholders*, maka laba yang dipublikasikan harus menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan dan tidak menyesatkan para penggunanya. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba tersebut untuk pengambilan keputusan. Apabila laba dalam laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan informasi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan menyesatkan penggunanya, maka laba tersebut dikatakan tidak berkualitas. Kualitas informasi laba yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan yang bebas dari salah saji.

Laba merupakan hal yang paling dilihat dalam laporan keuangan maka diharapkan laba yang dilaporkan adalah laba yang berkualitas dimana tidak mengandung gangguan persepsian. Contoh dari gangguan persepsian yaitu memanipulasi akun-akun akrual dengan menurunkan atau menaikkan akun-akun akrual tersebut sehingga dapat mempengaruhi pelaporan laba perusahaan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa perhitungan yang bisa digunakan dalam menentukan kualitas laba suatu perusahaan. Perhitungan-perhitungan tersebut terdiri dari :

1. *Discretionary accruals* dengan menggunakan model *modified Jones*.

Langkah-langkah menghitung DA yaitu :

- a. *Discretionary accruals*

$$DACCit = \frac{TACCit}{TA_{i,t-1}} - NDACCit$$

Keterangan :

DACCit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode atau tahun t

b. Menentukan Total Accruals

$$TACCit = EBXTit - OCFit$$

Keterangan :

TACCit : Total *accruals* pada tahun t

EBXTit : Laba bersih tahun berjalan perusahaan i pada tahun t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi

c. Menentukan estimasi parameter spesifik perusahaan melalui models analisis regresi *OLS (ordinary least square)*

$$\frac{TACCit}{TAi,t-1} = \alpha 1 \left(\frac{1}{TAi,t-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAi,t-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{TAi,t-1} \right)$$

Keterangan :

TACCit : Total *accruals* pada tahun t

TAi,t-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i akhir periode t-1

 $\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan i dari periode t-1 ke periode t $\Delta RECit$: Perubahan piutang bersih perusahaan i dari periode t-1 ke periode tPPEit : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada periode t

d. Menentukan *non discretionary accruals*

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDACC_{it}$: *non discretionary accruals* pada tahun t

$TA_{i,t-1}$: Total aset untuk sampel perusahaan i akhir periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

PPE_{it} : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada periode t

2. Pengukuran kualitas laba menggunakan *ERC* (*earnings respon coefficient*). Untuk menentukan kualitas laba yang baik maka perhitungan bisa menggunakan *ERC* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung *abnormal return*

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan :

$ARI_{i,t}$ = *abnormal return* dalam perusahaan i pada tahun ke-t

$R_{i,t}$ = *return* perusahaan pada tahun ke-t

$R_{m,t}$ = *return* pasar pada tahun ke-t

Sebelum mencari *abnormal return* (*AR*), maka harus mengetahui *return* saham harian dan *return* pasar harian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return saham harian } R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

$$\text{Return pasar harian } R_{mt} = (IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}) / IHS_{Gt-1}$$

Keterangan :

P_{it} = harga penutupan saham *i* pada periode *t*

P_{it-1} = harga penutupan saham *i* pada hari *t-1*

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada hari *t*

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan pada hari *t-1*

b. Menghitung variabel *cumulative abnormal return* (*CAR*)

$$CAR_i(-3, +3) = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it}(-3+3)$ = Menghitung *return abnormal* selama 3 hari disekitar tanggal pengumuman, 1 hari tanggal publikasi, dan 3 hari setelah tanggal pelaporan keuangan

AR_{it} = *abnormal return* dalam perusahaan *i* pada hari *t*

c. Menghitung *unexpected earnings* (*UE*)

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

E_{it} = *earnings after tax* dalam perusahaan *i* pada tahun *t*

E_{it-1} = *earnings after tax* dalam perusahaan *t* sebelum tahun *t*

d. Menghitung *earnings resport coefficient (ERC)*

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = abnormal return kumulatif pada perusahaan i dengan periode amatan kurang lebih 3 hari dari publikasi laporan keuangan

α_0 = konstanta

α_1 = ERC

UE_{it} = unexpected earnings (UE)

ϵ_{it} = eror

3. Menggunakan rasio

$$\text{kualitas laba} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

2.2.3 Komite audit

Menurut Bradbury dkk (2004) dalam Suryanto (2016) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memonitor proses laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit biasanya melihat kebijakan akuntansi yang dipakai dalam suatu perusahaan, menilai pengendalian internal, melihat sistem pelaporan eksternal, dan patuh terhadap peraturan yang diterapkan. Dengan adanya komite audit maka dapat mengawasi dan memonitor laporan keuangan agar dibuat sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku.

Suaryana (2005) dalam Reyhan (2014) menjelaskan mengenai pembentukan komite audit yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Peraturan yang dikeluarkan BEI ialah mewajibkan perusahaan memiliki komite audit dengan beranggotakan minimal tiga orang independen, yang diketuai oleh komisaris independen dan satu anggotanya memiliki keahlian pada keuangan dan bidang akuntansi. Peran komite audit sangat membantu dalam menghindarkan perusahaan dari kegiatan yang menyimpang atau kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak, baik itu pihak eksternal maupun pihak internal.

Ada beberapa cara dalam mengukur komite audit. Komite audit bisa diukur menggunakan variabel dummy. 1 akan diberikan kepada perusahaan yang ada komite audit dan 0 akan diberikan kepada perusahaan yang tidak ada komite audit. Komite audit juga bisa diukur menggunakan jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$KA = \text{jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan}$$

2.2.4 Investment opportunity set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) adalah keputusan investasi dalam perusahaan untuk menentukan jenis investasi yang tepat. Perusahaan yang memilih investasi yang tepat akan mendapatkan *return* yang lebih tinggi dari pengeluarannya. Pilihan investasi dimasa depan berhubungan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan dengan cara kesempatan dalam berinvestasi di masa mendatang. Perusahaan yang sekarang melakukan berbagai macam jenis investasi

dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut sedang dalam masa pertumbuhan.

Norpratiwi (2007) dalam Simamora (2014) menjelaskan bahwa IOS mengandung berbagai informasi yang dibutuhkan investor dipasar modal. Hal ini disebabkan karena IOS memiliki proksi realisasi pertumbuhan perusahaan dan berkaitan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan, seperti kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, kebijakan kompensasi, maupun kebijakan *leasing*. Berbagai macam proksi telah digunakan oleh peneliti dalam mengukur IOS.

Puteri (2012) dalam penelitian Simamora (2014) menjelaskan tiga jenis proksi dalam mengukur IOS. Proksi-proksi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Proksi IOS berdasarkan pada harga

Proksi IOS berdasarkan pada harga yaitu proksi yang menjelaskan bahwa prospek pertumbuhan sebagian perusahaan dinyatakan dalam harga pasar.

Rasio di dalam proksi ini terdiri dari :

- a. *Market to book value equity*
- b. *Market to book value of assets*
- c. *Ratio of property, plant, and equipment to firm value*
- d. *Ratio of depreciation to firm value*
- e. *Tobin's Q*
- f. *Earning to price ratio*

2. Proksi IOS berdasarkan pada investasi

Proksi IOS berdasarkan pada investasi yaitu proksi yang percaya pada gagasan maupun pendapat yang menyatakan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan dengan nilai IOS pada suatu perusahaan.

Rasio di dalam proksi ini terdiri dari :

- a. *Ratio capital expenditure to market value of assets*
- b. *Ratio capital expenditure to book value asset*
- c. *Ratio investment to net sales as*

3. Proksi IOS berdasarkan pada varian

Proksi IOS berdasarkan pada varian yaitu proksi yang menjelaskan mengenai suatu opsi yang akan menjadi sangat bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran dalam memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti *variabilitas return* yang mendasari peningkatan aset. Rasio di dalam proksi ini terdiri dari :

- a. *Beta asset*
- b. *Varian return*

Dalam penelitian ini IOS diukur menggunakan proksi berbasis pada harga yaitu *ratio market to book value of equity (MVEBVE)* dengan rumus sebagai berikut :

$$MVEBVE = \frac{(\text{jumlah lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aset atau dengan menggunakan modal sendiri (Awat, 1999). Profitabilitas juga merupakan rasio yang mengukur dan menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio ini biasanya digemari oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor biasanya menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang rendah (Risdaty & Subowo, 2015).

Profitabilitas merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi kualitas laba. Dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena apabila perusahaan tidak memperoleh keuntungan maka perusahaan akan sulit dalam mendapatkan modal dari luar (Afni, 2014). Profitabilitas digunakan dalam mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk mengelola aktivitas operasinya. Berikut rumus-rumus yang bisa digunakan dalam mengukur profitabilitas menurut Awat (1999) :

1. *Gross profit margin*

GPM adalah kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor pada suatu perusahaan. GPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net profit margin*

NPM adalah kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih di dalam perusahaan. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{earnings after tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Rate of return on total asset (ROA)*

ROA adalah kemampuan total aset dalam menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Rate of return on investment (ROI)*

ROI merupakan kemampuan aktiva rata-rata dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT). ROI dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{total aktiva rata - rata}}$$

5. *Return on equity (ROE)*

ROE merupakan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (EAC). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAC}}{\text{rata - rata modal sendiri}}$$

2.2.6 Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam mengawasi dan menjalankan pengelolaan suatu perusahaan. Menurut Simamora (2014) komite audit memiliki tugas dalam melakukan pengawasan independen mengenai proses laporan keuangan dan audit ekstern. Pengawasan pada proses laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan kebijakan dan standar akuntansi yang berlaku.

Dewan direksi dapat memerintah komite audit untuk memeriksa kembali laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut dianggap tidak sesuai dengan standar akuntansi dan terdapat salah saji. Adanya pemeriksaan kembali laporan keuangan ini juga bertujuan untuk meminimalisir adanya indikasi kecurangan yang dapat mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang tidak berkualitas.

Laporan keuangan yang bebas dari manipulasi maupun salah saji menggambarkan kinerja operasional perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang bebas dari manipulasi biasanya memiliki kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba yang tinggi menghasilkan informasi laba yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah investor. Kualitas laba yang tinggi dipercayai investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

Kontribusi Teori Agensi menurut Perrow (1986) dalam Moeljadi (2006:5) dapat mengingatkan banyak pihak untuk mengurangi kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan mengutamakan pentingnya pengendalian diri. Pihak yang dimaksud yaitu *agent* sebagai pengelola perusahaan dan *principal* sebagai pemilik perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari manipulasi maupun kecurangan akuntansi ini bergantung pada dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya yaitu komite audit yang dipercayakan oleh dewan direksi dalam memonitoring pengelolaan laporan keuangan yang bebas dari salah saji dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja komite audit dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba suatu perusahaan.

Hal tersebut membuat para peneliti terdahulu untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas laba. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2016), Silfi (2016), Darabali & Saitri (2016), dan Simamora (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti sekarang juga ingin menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas laba.

2.2.7 Pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba

Investment opportunity set (IOS) adalah peluang investasi perusahaan yang tumbuh dimasa depan. Menurut Warianto & Rusiti (2014) perusahaan dengan IOS yang tinggi dinilai positif oleh investor karena memiliki prospek keuntungan dimasa depan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena banyaknya investor yang tertarik untuk

berinvestasi dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi pula di masa depan.

Investment opportunity set (IOS) pada suatu perusahaan bisa mempengaruhi cara pandang pihak eksternal maupun internal terhadap perusahaan tersebut. Untuk berinvestasi di masa depan, investor membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan yang ada dalam perusahaan tersebut. Informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan harus bebas dari manajemen laba (*earnings management*) agar bisa dipakai investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang bebas dari manajemen laba dipercayai investor karena informasi yang ada tidak menyesatkan dan merugikan para pemakai laporan keuangan.

Teori agensi merupakan hubungan antara *agent* dengan *principal*. *Agent* yang memiliki integritas tinggi dapat mengelola perusahaan dengan baik dan sesuai dengan harapan *principal*. *Agent* yang berintegritas juga dapat mengelola laporan keuangan yang bebas dari manajemen laba sehingga memiliki kualitas laba yang tinggi. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi lebih diminati investor untuk berinvestasi di masa mendatang. Berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan *return* yang besar pula. Kesempatan berinvestasi oleh banyak perusahaan ini merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh.

Hal tersebut membuat peneliti terdahulu untuk menguji pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nariman & Ekadjaja (2018) menunjukkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan oleh

Warianto & Rusiti (2014) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian dari peneliti terdahulu mendorong peneliti sekarang untuk meneliti pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba.

2.2.8 Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aset atau dengan menggunakan modal sendiri (Awat, 1999). Laba yang tinggi dalam perusahaan biasanya lebih disoroti para pemakai laporan keuangan terlebih investor. Profitabilitas yang tinggi bisa dipakai investor sebagai acuan dalam menginvestasikan modalnya di masa mendatang. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi karena dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal dan berkualitas.

Return on asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bisa menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang efisien dan membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang bebas dari manipulasi sehingga mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

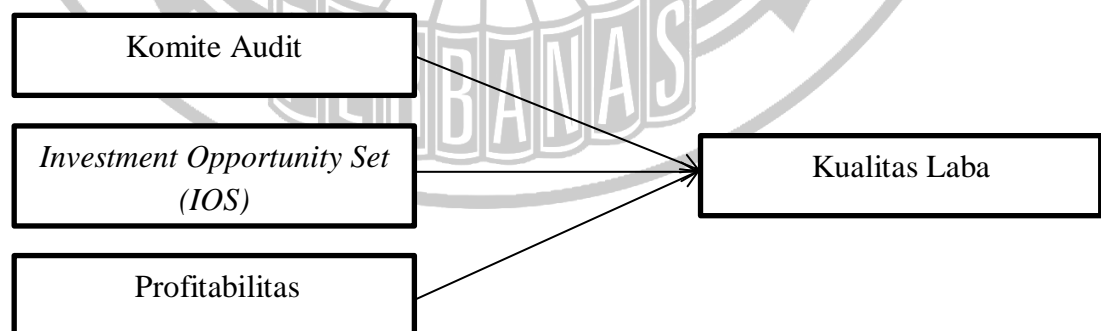
Teori agensi menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. Hubungan agensi harus berjalan dengan baik agar terhindar dari konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula dengan pembentukan sistem informasi mengenai laporan keuangan juga akan lebih akurat dan informatif.

Biasanya perusahaan dengan laba yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih akurat karena menunjukkan kinerja operasional perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga memiliki kualitas laba yang tinggi pula. Dimana laba yang dilaporkan semakin berkualitas karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan terhindar dari kecurangan akuntansi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdawaty & Subowo (2015) dan Reyhan (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mendorong peneliti sekarang untuk meneliti pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian sekarang ingin menguji pengaruh antara komite audit, *investment opportunity set (IOS)*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : diolah peneliti

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran diatas terdiri dari variabel independen yaitu komite audit, *investment opportunity set (IOS)*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laba.

2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba
H2 : *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba
H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

